

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki komoditi tanaman perkebunan yang perannya penting terhadap perekonomian negara diantaranya adalah tanaman kakao yang dapat menghasilkan devisa negara setelah minyak dan gas. Negara Indonesia mempunyai peringkat nilai ekspor kakao tertinggi ketiga dari semua negara setelah negara Ghana dan negara Pantai Gading. Produksi dari tanaman kakao di Indonesia pada tahun 2016 dapat mencapai 658,4 ribu ton, pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 734,8 ribu ton atau (11,60%), diperkirakan tahun 2020 akan naik mencapai 749,33 ribu ton atau (11,92%). Produksi kakao dari status pengusahaannya ditahun 2019, perkebunan rakyat menghasilkan 729,37 ribu ton atau (99,44%), perkebunan besar swasta menghasilkan 3,80 ribu ton atau (0,52%) dan 1,62 ribu ton atau (0,22%) berasal dari perkebunan besar negara. Di tahun 2020 perkebunan rakyat menghasilkan 716,60 ribu ton atau (99,26%), perkebunan besar swasta menghasilkan 3,08 ribu ton atau (0,43%) dan 0,98 ribu ton atau (0,14%) berasal dari perkebunan besar negara (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam upaya meningkatkan produksi kakao dan pertumbuhannya dengan baik dapat dilakukan pemberian pupuk agar kebutuhan unsur hara terpenuhi sehingga pertumbuhannya tidak terhambat karena kurangnya unsur hara. Upaya lain yang dapat dilakukan, yaitu penggunaan bibit kakao yang berkualitas dan penggunaan media tanam yang baik (Saragih & Ardian, 2017). Pemupukan merupakan tindakan penambahan unsur hara yang penting dilakukan dalam budidaya tanaman. unsur hara yang tercukupi akan menjadikan tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik. Monosodium Glutamat mengandung unsur hara sehingga dapat digunakan sebagai pupuk tanaman (Bella & S Latifah, 2019). Monosodium Glutamat mengandung unsur Nitrogen yang dapat berperan untuk menyediakan unsur hara, memperbaiki pertumbuhan vegetatif tanaman pada fase pembibitan, meningkatkan pertumbuhan tinggi bibit tanaman dan untuk selanjutnya dapat meningkatkan hasil yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut (Harahap, 2019).

Monosodium Glutamat memiliki kandungan 78% Glutamat, 10% air dan 12% natrium. Unsur tersebut berperan dalam menyuburkan tanaman dan dapat larut dalam air. pertumbuhan tanaman tanpa unsur natrium dapat menyebabkan kandungan air pada jaringan daun sulit untuk meningkat. Monosodium Glutamat juga memiliki unsur Asam amino yang perannya sendiri pada tanaman dapat memberi peningkatan pada pertumbuhan waktu tunas muda, mempercepat tumbuh daun lebih banyak, dan dapat memberi ketahanan yang lebih baik dari serangan organisme pengganggu tanaman. Selain unsur Asam amino, Monosodium Glutamat juga memiliki unsur ion hydrogen yang apabila jika ion tersebut terlarut dengan air dapat memberikan gas yang sangat diperlukan pada proses tumbuhnya akar dan batang tanaman, akan semakin bagus juga untuk tanaman hortikultura, dengan demikian air Monosodium Glutamat dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman (Pujiansyah *et al.*, 2018). Dan Monosodium Glutamat ini ternyata juga mengandung 7,5% Nitrogen yang dapat memenuhi ketersediaan didalam tanah yang seringkali tidak tercukupi untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman (Khair *et al.*, 2018).

Hasil dari penelitian Walida *et al* (2015) menyatakan, bahwa pemberian Monosodium Glutamate Aji No Moto memberikan peningkatan pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) tahap pre nursery pada parameter meliputi tinggi tanaman, diameter batang dan jumlah daun bila dibandingkan dengan kontrol. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Khair *et al* (2018) yang menyatakan, bahwa pemberian aplikasi Monosodium Glutamat 6 g/liter air pada bibit kakao berpengaruh nyata pada parameter diameter batang, berat basah bagian bawah tanaman, berat kering bagian atas tanaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Monosodium Glutamat memiliki beberapa kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh pertumbuhan tanaman. Sehingga dengan dilakukannya pemberian Monosodium Glutamat pada bibit kakao klon ICCRI 08 H dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bibit kakao klon ICCRI 08 H.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi pemberian Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H.
2. Bagaimana pengaruh interval pemberian Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H.
3. Bagaimana interaksi antara konsentrasi dan interval Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian konsentrasi Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H.
2. Mengetahui pengaruh interval pemberian Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H.
3. Mengetahui interaksi antara konsentrasi dan interval Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, yaitu :

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti bahwasannya pemberian Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H apakah dapat berpengaruh pada bibit tersebut.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sarana informasi pada masyarakat mengenai pemberian Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon ICCRI 08 H dengan penggunaan konsentrasi dan interval yang tepat.